

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha mikro, penelitian ini dilakukan di Kota Bandung, dan Objek penelitian ini mengenai pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha terhadap penggunaan E-commerce dan pendapatan pelaku Usaha Mikro di Kota Bandung. Berikut merupakan data jumlah UMKM di Kota Bandung:

Table 3.1 Jumlah UMKM di Kota Bandung

No	Jumlah UMKM	Satuan	Tahun
1	343938	Unit	2016
2	365218	Unit	2017
3	387815	Unit	2018
4	411810	Unit	2019
5	437290	Unit	2020
6	464346	Unit	2021

Sumber: Open Data Jawa Barat, 2023

3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian survei. Pada penelitian survey, informasi disatukan dari hasil responden dengan menggunakan kuesioner atau angket yang didistribusikan secara langsung atau melalui perantara. Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah kumpulkan. Sedangkan,

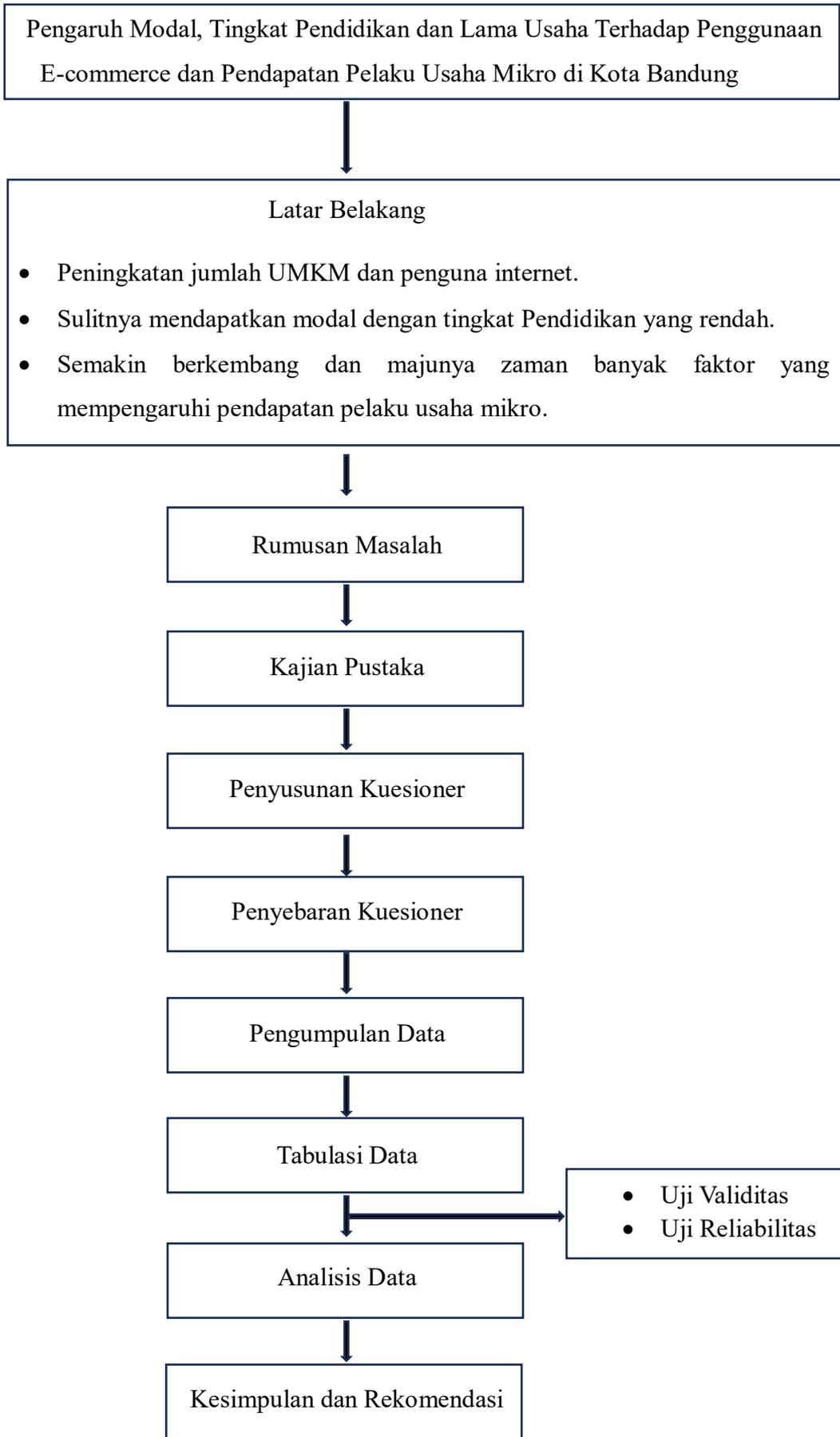
penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Serta alasan penentuan tempat penelitian ini karena Kota Bandung adalah sebuah tempat di Provinsi Jawa Barat dengan jumlah UMKM yang sangat banyak. Serta, penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2023 sampai Oktober 2023.

3.4. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.5. Operasional Variabel

Operasional variable adalah penjelasan dari variable pada penelitian terhadap indikator yang membentuknya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu modal, tingkat Pendidikan dan lama usaha, serta dua variabel terikat yaitu penggunaan e-commerce dan pendapatan pelaku usaha mikro. Berikut ini adalah operasional variabel pada penelitian ini:

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan
Modal (X_1)	Modal adalah uang pokok yang dipakai untuk berdagang dan menambah jumlah kekayaan seseorang dengan kegiatan bisnis.	<ol style="list-style-type: none">1. Jumlah modal untuk produksi usaha.2. Jumlah modal yang mempengaruhi keuntungan usaha.3. Modal adalah faktor penting dalam usaha	Ordinal
Tingkat Pendidikan (X_2)	Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan secara terencana yang bertujuan untuk mewujudkan Susana belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat aktif	<ol style="list-style-type: none">1. Tingkat Pendidikan berpengaruh pada pemahaman bisnis.2. Tingkat Pendidikan mampu meningkatkan kemampuan SDM.3. Semakin tinggi tingkat Pendidikan maka semakin luas pemahaman pelaku usaha dalam berbisnis.	Ordinal

	dalam mengembangkan potensi diri.		
Lama Usaha (X ₃)	Lama usaha merupakan lamanya seorang pedagang menjalankan usaha perdagangannya yang saat ini berjalan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lamanya usaha berjalan. 2. Semakin lama usaha berjalan maka akan semakin luas pemahaman pelaku usaha dalam melakukan bisnisnya dengan baik. 	Ordinal

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan
Penggunaan E-commerce (Y ₁)	E-commerce adalah bentuk perdagangan yang dilakukan secara online dengan memanfaatkan internet.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan bisnis dari offline ke online. 2. Perubahan cara berbelanja konsumen. 3. E-commerce membantu memasarkan produk lebih luas. 	Ordinal
Pendapatan Pelaku Usaha Mikro (Y ₂)	Pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh atau diterima oleh pelaku usaha mikro (omzet penjualan).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan yang diperoleh tidak menentu. 2. Pendapatan meningkat Ketika penjualan produk melalui e-commerce. 	Ordinal

		<p>3. Jumlah modal berpengaruh terhadap pendapatan.</p> <p>4. Tingkat Pendidikan berpengaruh pada pemahaman dalam meningkatkan pendapatan.</p> <p>5. Lama usaha mempengaruhi pengalaman dalam memahami konsumen untuk meningkatkan pendapatan.</p>	
--	--	--	--

3.6. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung melalui kuesioner dan wawancara dengan responden. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh peneliti untuk melengkapi data penelitian.

3.6.2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber. Menurut Sugiyono (2020:195) wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur serta dapat dilakukan melalui tatap muka maupun melalui telpon. Dalam penelitian ini wawancara yang akan digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dilakukan agar narasumber dapat menyampaikan pandangannya secara lebih luas.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis kepada responden. Menurut Sugiyono (2020:200) kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, serta dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Pada penelitian ini kuesioner yang diberikan berupa kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan pilihan pada jawabannya oleh peneliti.

c. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung objek penelitian dengan menggunakan pancaindra yang kemudian direkam dikumpulkan dalam alat rekam atau catatan.

3.7. Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2020:145) skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan Panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini

adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2020:146) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, dalam skala likert jawaban dari setiap pertanyaan atau pernyataan mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif yang dapat berupa kata-kata, dan untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban itu bisa diberi skor. Adapun skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Sangat Setuju (SS) Skor 5
- Setuju (S) Skor 4
- Ragu-Ragu (RR) Skor 3
- Tidak Setuju (TS) Skor 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) Skor 1

3.8. Populasi dan Sampel

3.8.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2020:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Pelaku Usaha Mikro di Kota Bandung.

3.8.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2020:127) sampel adalah bagian dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan data sampel biasanya berdasarkan oleh pertimbangan tertentu, contohnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan luas.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode random sampling yaitu, setiap pelaku usaha mikro memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel pada penelitian ini. dan tidak ada intervensi dari pihak peneliti. Jenis pengambilan sampel dilakukan secara random (probability sampling) ini memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 responden. Dan karena jumlah populasi usaha mikro tidak diketahui secara pasti, maka untuk menentukan jumlah sampel yaitu dengan menggunakan rumus *Unknown Populations* atau sampel yang belum diketahui (Ridwan, 2004:67) sebagai berikut:

$$n = \frac{(Z\alpha/\sigma)^2}{e}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

Z = Tingkat distribusi normal pada taraf signifikan 5% maka Z = 1.96

σ = *Standart deviasi* 0.25

e = *Standart of error* atau batas kesalahan

Dalam penelitian ini, batas kesalahan yang diambil adalah 5%, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{(1.96/0.25)^2}{0.05}$$

n = 96,04 dibulatkan menjadi 100

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden.

3.9. Uji validitas dan Reliabilitas

3.9.1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2009) uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur *valid* tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian validitas konstruksi atau *construct validity*. Uji validitas konstruksi adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah item-item dalam instrument penelitian sudah sesuai untuk mengukur konstruk teoritis yang ada. Uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap item dengan skor totalnya. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapatkan koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah item tersebut layak digunakan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan untuk uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan valid.
2. Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

3.9.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiharto dan Situnjak (2006) reliabilitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi di lapangan. Suatu kuesioner dikatakan *reliabel* apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan adalah *Cronbach alpha*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika $Cronbach\ alpha > 0,7$ maka kuesioner dinyatakan *reliabel*.
2. Jika $Cronbach\ alpha < 0,7$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

3.10. Uji Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Korelasi

3.10.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Salah satu uji normalitas yang umum digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan untuk uji tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai asymp signifikansi $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai asymp signifikansi $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

3.10.2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antar variabel independent dengan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji linearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *deviation from linearity sig* $> 0,05$ maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
2. Jika nilai *deviation from linearty sig* $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antar variabel dependent dengan variabel dependent.

3.10.3. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah salah satu Teknik dalam stasistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Dasar pengambilan keputusan untuk uji korelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig (2 tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi antar variabel.
2. Jika nilai sig (2 tailed) $< 0,05$ maka terdapat korelasi antar variabel.

Untuk mengetahui tingkat hubungannya, dapat dilihat dari nilai *pearson correlation*. Berikut merupakan klasifikasi nilai *pearson correlation*:

Table 3.4 Klasifikasi Nilai *Pearson Correlation*

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,02 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.11. Metode Analisis Data

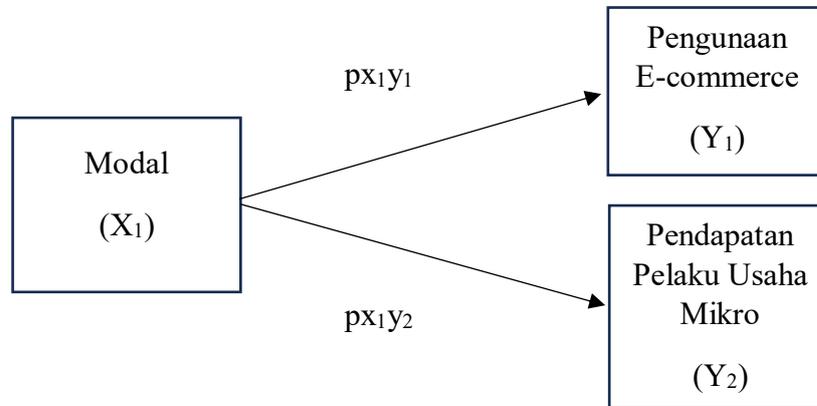
3.11.1. Stasistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020:206) stasistik deskriptif adalah stasistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Stasitik deskriptif dapat membuat berbagai Kumpulan data tersaji dengan ringkas dan juga rapi serta mampu memberikan informasi inti dari Kumpulan data yang ada. Penyajian data dalam bentuk grafis dapat berupa *histogram*, *pie chart*, *ogive*, *polygon*, dan diagram batang daun. Sedangkan, penyajian data secara numerik dapat berupa *central tredency*, *fractile*, *skewness*, pengukuran keruncingan, dan *dispersion*.

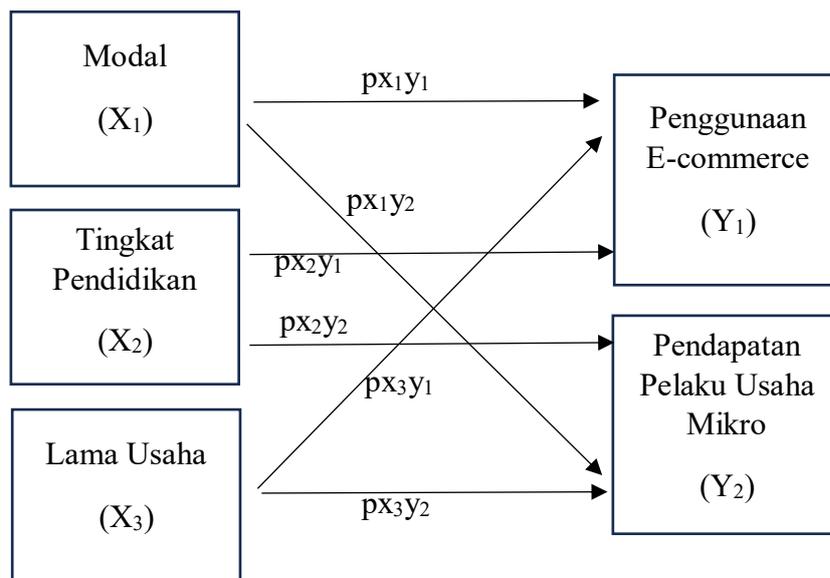
3.11.2. Analisis Jalur

Menurut Robert D. Retherford (dalam danang Sunyoto, 2011:1) analisis jalur adalah suatu Teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda, jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel

tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung. Berikut merupakan desain model dalam penelitian ini:



Gambar 3.2 Desain Model Satu Jalur



Gambar 3.3 Desain Model Dua Jalur

Dari model di atas persamaan yang dapat di turunkan adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = px_1y_1 X_1 + px_2y_1 X_2 + px_3y_1 X_3 + e$$

$$Y_2 = px_1y_2 X_1 + px_2y_2 X_2 + px_3y_2 X_3 + e$$

Dimana:

$$X_1 = \text{Modal}$$

X_2 = Tingkat pendidikan

X_3 = Lama usaha

Y_1 = Penggunaan e-commerce

Y_2 = Pendapatan pelaku usaha mikro

$\beta_{x_1y_1}$ = Koefisien jalur modal terhadap penggunaan e-commerce

$\beta_{x_2y_1}$ = Koefisien jalur tingkat pendidikan terhadap penggunaan e-commerce

$\beta_{x_3y_1}$ = Koefisien jalur lama usaha terhadap penggunaan e-commerce

$\beta_{x_1y_2}$ = Koefisien jalur modal terhadap pendapatan pelaku usaha mikro

$\beta_{x_2y_2}$ = Koefisien jalur tingkat pendidikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro

$\beta_{x_3y_2}$ = Koefisien jalur lama usaha terhadap pendapatan pelaku usaha mikro

e = Faktor lain yang mempengaruhi penggunaan e-commerce dan pendapatan pelaku usaha mikro

3.12. Uji Hipotesis

3.12.1. Uji-t

Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independent terhadap variabel dependen. Uji-t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak artinya variabel independent tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima artinya variabel independent mempengaruhi variabel dependen.

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen. Sedangkan, variabel alternatif (H_1) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen.

3.12.2. Uji-F

Uji-F adalah pengujian terhadap variabel independent secara Bersama-sama yang bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen secara Bersama-sama atau tidak (Santoso, 2006). Uji-F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3.12.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin mendekati satu, maka variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati nol maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil.